PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

KIMIA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 5 TAKALAR

KABUPATEN TAKALAR

RAPIAHTUL HIKMAH

M. SIDIN ALI

SYAHRUL

Abstact

RAPIAHTUL HIKMAH. 2018.The development of assesment instruments for chemistry outcame at sma negeri 5 Takalar Kabupaten Takalar (Supervised by M. Sidin Ali and Syahrul).

 The study aimed at (1) discovering the description of instrument of chemistry learning outcomes of garade XI IPA students at SMAN 5 Takalar theoretically, (2) examining the quality level of learning outcomes evaluation of SMAN 5 Takalar of the tryout test og grade XI IPA studenst at SMAN 5 Takalar

was a development research which aimed at developing an instrument of Bahasa Indonesia learning oucomes focusing on listening, reading, writing, and speaking by empoying conceptuallity the process of qualitative and quantitative research methode. The steps in testing the instrument started from the cover validation which validated qualitatively and the test by the experts to option conceptual justification on instrumen developed; afterwards, it was analyzed quantitatively which covered item analysis, item validity, and instrument reliability. Analysis on items qualitatively provided to reviewers based on the aspects of material, construction, and langage with 46 items of instrument test of chemistry learning outcomes which revised 4 test items.

 The result of analysis on cover validation based accuracy indicator, clarity of language, and graphic elements, all were in acceptable categories. The results of quantitative analysis were the level of difficulty was in fair category, the distinction was in good category, and the effectiveness of option was in good category, particularly validity test which indicated that all the 64 test items were valid. Therefore, the instrument of chemistry learning outcomes of students at SMAN 5 Takalar was 46 test items with 0.90 reliability.

 After the tryout was conducted, item analysis was conducted quantitatively consisted of the level of difficulty, distinction, effectiveness of option, and test item validity as well as instrumrnt reliability. All the analysis produced learning outcomes instrument of chemistry which was valid and reliable.

1. **PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi semua bangsa termasuk bangsa Indonesia. Oleh karena itu mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia merupakan tugas bagi bangsa Indonesia. Sampai saat ini upaya dalam perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan terus bergulir. Hal ini telah dilakukan oleh berbagai pihak yang masih peduli akan kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan bangsa Indonesia,  salah satunya adalah guru, yang merupakan salah satu pihak yang mempunyai peran besar dan ikut mengambil andil secara langsung dalam mencerdaskan anak didik bangsa Indonesia guna memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Negara Indonesia ini.

Evaluasi pembelajaran bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan dibangun oleh empat komponen yang saling terkait dan merupakan suatu kesatuan. Menurut Mansyur dan Suratno (2009) bahwa “kegiatan evaluasi harus melibatkan ketiga kegiatan lainnya yaitu penilaian, pengukuran, dan tes (Non-tes)”. Evaluasi pembelajaran meniscayakan adanya proses penilaian karena merupakan proses penetapan penilaian bagi peserta didik.

Penilaian sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran seringkali melibatkan pengukuran. Pada proses penilaian hasil belajar, pengukuran memiliki peranan yang sangant penting, yakni untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penilaian yang bersangkutan. Pengukuran bersifat kuantitatif, hal tersebut sebagaimana dikemukakan Mansyur, dan Suratno (2009) bahwa “Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu obyek secara sistematik”. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu obyek”. Pengukuran merupakan suatu prosedur membandingkan antara obyek yang hendak diukur dengan ukurannya. Alat ukur yang digunakan

Di dalam melaksanakan proses penilaian yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan tersebut tentunya terdapat berbagai kendala atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pendidikan atau guru. Dalam hal ini proses belajar mengajar dan pembuatan alat ukur siswa berupa instrumen dalam menilai tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi kimia memerlukan ketelitian dan berpatokan pada kurikulum yang digunakan pada setiap sekolah. Beberapa sekolah menengah ke atas di Kabupaten Takalar ada dua kurikulum yang digunakan yaitu KTSP dan kurikulum 2013. Dari hasil observasi di SMA Negeri 5 Takalar telah digunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini ranah yang dinilai dalam penilaian hasil belajar siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pelaksanaan penilaian hasil belajar pada materi kimia di SMAN 5 Takalar menggunakan instrumen sebagai alat ukur yang belum dilakukan validasi instrumen. Hal ini dikarenakan guru masih punya kendala dalam menilai peserta didik. Kendala yang diperoleh adalah masalah waktu. Selain mengajar guru juga harus membuat instrumen hasil penilaian belajar peserta didik, jadi dalam penilaian hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik harus di kembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai studi pendahuluan pada hari rabu tanggal 04 januari 2017 yang dilakukan kepada guru mata pelajaran kimia di SMAN 5 Takalar mengatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa di nilai dengan menggunakan instrumen penilaian dengan mengukur tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk penilaian dalam rana kogniktif digunakan lembar kerja siswa (LKS) yang ada dalam buku lembar kerja siswa, untuk penilaian afektif dan psikomotorik digunakan lembar penilaian yang di buat oleh guru kimia. Namun untuk instrumen yang dibuat oleh guru untuk mengukur hasil belajar kimia di SMAN 5 Takalar ini instrumennya tidak pernah dilakukan validasi instrumen sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa SMAN 5 Takalar.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kimia di SMA menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mengikuti prosedur baku dalam penyusunan dan pengembangan instrumen, di antaranya :guru tidak membuat kisi-kisi sebagai pedoman pembuatan soal atau guru biasanya membuat soal terlebih dahulu kemudian membuat kisi-kisi, tidak dilakukan telaah terhadap butir-butir yang telah disusun sehingga banyak terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembuatan soal, prosedur uji coba dan analisis butir tes tidak dilakukan. Sehingga peserta didik sering mengeluh ketidak puasannya terhadap perolehan hasil tes. Ada yang merasa mampu dan siap saat akan melakukan tes namun hasil yang diperoleh rendah, akan tetapi ada yang tidak begitu menguasai materi namun hasil yang diperoleh tinggi. Akibatnya peserta didik malas belajar karena hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Secara umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kimia dalam pembuatan instrumen penilaian dengan tiga ranah ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melihat hasil belajar siswa SMAN 5 Takalar sehingga penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengembanagan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Kimia Pada Peserta Didik SMA Negeri 5 Takalar di Kabupaten Takalar.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah hasil pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kimia pada peserta didik SMA Negeri 5 Takalar ditinjau secara teoretik.
2. Bagaimanakah hasil pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kimia pada peserta didik SMA Negeri 5 Takalar ditinjau secara empirik.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kimia pada peserta didik SMA Negeri 5 Takalar ditinjau secara teoretik.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kimia pada peserta didik SMA Negeri 5 Takalar ditinjau secara empirik.

**Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Menambahkan dan memperdalam khasanah keilmuan penulisan sebagai pendidik, terutama yang berkaitan dengan evalusai pembelajaran dan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Kimia.

1. Manfaat praktis
2. Menjadi masukan bagi guru khususnya guru matapelajaran kimia dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar di SMAN 5 Takalar
3. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka menetapkan kebijakan supervisi dan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam peningkatan kemampuan bidang evaluasi pembelajaran.
4. Perangkat penilaian yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan penilaian hasil belajar yang adil, terbuka, dan obyektif.
5. **KAJIAN PUSTAKA**

**Hakikat Penilaian**

 Penilaian merupakan dasar untuk memperoleh balikan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan yang pelaksanaanya sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan.

Penilaian dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Grounlund & Linny dalam Suprananto (2012: 8) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistimatis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan baik aspek pengatahuan maupun aspek keterampilan.

**Penilaian dalam Pembelajaran**

 Penilaian dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang saling mendukung, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui upaya perbaikan sistem penilaian. Penilaian dalam proses pembelajaran antara lain kegiatan yang menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan perbaikan pembelajaran di kelas. Kegitan penilaian membutuhkan informasi bervariasi dari setiap individu atau kelompok peserta didik mulai pertemuan, observasi, portofolio, tugas, dan ujian (ulangan).

**Hakikat Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan kriteria tertentu (Sujana, 2010: 3). Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Penilaian (*assesment)* adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dengan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilannya dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan

Menurut Marten dalam Amrin (2012: 16) penilaian (*assesment)* mempunyai dua karakteristik dasar yaitu (1) peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasi suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan), misalnya membaca puisi, bermain drama, berpidato dan lain sebagainya. (2) produk dari penilaian (*assesment)* lebih penting dari pada perbuatan.

**Langkah-langkah dalam Melaksanakan Penilaian**

 Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian Rasyid dalam Amrin (2012: 17) antara lain sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang mempengaruhi hasil akhir (output)
2. Menuliskan prilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan hasil akhir (output) yang terbaik.
3. Mengusahakan untuk membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak, sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tugas.
4. Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan peserta didik yang dapat diamati (*observable)* atau karakteristik poduk yang dihasilkan.
5. Mengurutkan kriteri-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang diamati.
6. Jika ada, memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain/guru di lapangan.

 Berkaitan dengan langkah-langkah di atas, hal yang juga perlu diperhatikan adalah cara mengamati dan menskor kemampuan/keterampilan peserta didik, disisi lain penilaian tidak menggunakan kunci jawaban benar atau salah dalam melakukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik, untuk menjamin reliabilitas, keadilan dan kebenaran penilaian maka perlu dikembangkan kriteria atau rubrik pengskoran untuk pedoman penilaian peserta didik (Harun Rasyid, 2007: 205).

**Manfaat Penilaian**

 Penilaian (*assesment)* memiliki berbagai manfaat baik bagi peserta didik maupun guru dan orang tua. Menurut Widoyoko (2011: 1). Beberapa manfaat penilaian antara lain.

1. Penilaian (*assesment)* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri dari pada orang lain.
2. Penilaian (*assesment)* dapat terpadu, menyatu dengan program pembelajaran sehingga penilaian dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran.
3. Penilaian (*assesment)* membuat pembelajaran lebih relevan dengan dunia nyata.
4. Penilaian (*assesment)* memberikan informasi lebih baik dan lengkap bagi guru mengenai pemahaman, kesulitan dan kemajuan belajar peserta didik.

**Penilaian Hasil Belajar**

a. Pengertian penilaian hasil belajar

 Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2010: 3).

b. Fungsi penilaian hasil belajar

 Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai. (Sudjana. 2010: 3)

1). Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

2). Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.

3). Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya.

c. Tujuan penilaian hasil belajar

 Sejalan dengan fungsi penilaian di atas, maka tujuan penilaian hasil belajar (Sudjana. 2010: 4) adalah sebagai berikut.

1). Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya..

2). Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan keterampilan.

3). Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.

4). Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

**Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Menurut Purwanto (2008: 39), bahwa belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

**Pengembangan Instrumen Penilaian**

Pengembangan instrumen merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menetapkan seperangkat alat ukur. Sebagai alat ukur, pengembangan tes melibatkan berbagai pengambilan keputusan melalui serentetan proses saling berkaitan.

**Pengembangan Instrumen yang Valid**

 Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya Mansyur dkk dalam Amrin (2012: 40). Jenis koefisien validitas terdiri atas: (1) validitas isi (*content validity*), (2) validitas konstruk (*construct validity*), dan (3) validitas empirik (*concurrent validity*).

**Pengembangan Instrumen yang Reliabel**

 Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki keajegan pengukuran yang berarti bahwa skor yang dihasikan relatif bebas dari kesalahan Gronlund dalam Amrin (2012: 44).

**Kerangka Pikir**

Penelitian ini didasarkan atas teori bahwa penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau suatu seseorang yang hasilnya akan digunakan untuk evaluasi. Sebelum penilaian diberikan kepada peserta didik, maka terlebih dahulu dipersiapkan instrumen penilaian hasil belajar kimia yang senantiasa peserta didik terlibat. Pengembangan instrumen penilaian bertujuan untuk membantu proses pembelajaran lebih mudah peserta didik menerima materi pelajaran dan memudahkan guru dalam menilai tugas atau yang berimplikasi pada penilaian yang objektif dan berkeadilan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Secara skematis dapat digambarkan kerangka pikir penelitian yang berkaitan dengan pengambangan instrumen hasil belajar kimia seperti ditunjukkan alur pikir pada gambar 2.1 berikut ini.

**KERANGKA PIKIR**

Pengembangan Instrumen

Ujicoba Instrumen Secara Teoretik

* Pendapat Pakar
* Validasi Muka
* Anabut Kualitatif

Tes

* Validitas
* Reliabilitas
* Analisis butir
* Tingkat kesukaran
* Daya beda
* Efektifitas opsion

**Dimensi Kognitif**

**(Tes Pilihan Ganda)**

**Dimensi Afektif dan Dimensi Psikomotorik (Angket)**

Instrumen Hasil Belajar Kimia

Non tes

* Validitas
* Reliabilitas

Ujicoba Instrumen Secara Empirik

Revisi Instrumen

1. **METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE yang bertujuan untuk mengembangkan dan mendesain instrumen penilaian hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Takalar Kota Takalar pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel.

**Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengembangan instrumen hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPAdi SMA Negeri 5 Takalar Kota Takalar semester ganjil.

**Subyek Ujicoba**

Sasaran tes dan non-tes adalah peserta didik pada kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Takalar Kota Takalar yang menempuh tahun pelajaran semester ganjil yakni kelas XI IPA2, XI IPA4, XI IPA5, XI IPA6 sebanyak 158 peserta didik.

**Langkah-langkah Pengembangan Instrumen Tes**

Untuk menyusun dan mengembangan instrumen hasil belajar kimia dalam bentuk tes (tes hasil belajar) dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

1. Menetapkan tujuan tes
2. Analisis kurikulum/silabus
3. Membuat kisi-kisi
4. Menyusun soal
5. Menelaah soal
6. Ujicoba tes
7. Menganalisis butir
8. Revisi soal
9. Merakit soal menjadi tes
10. Melakukan kajian teoritik untuk merumuskan aspek-aspek atau indikator penilaian.
11. Menyususn kisi-kisi instrumen penilaian
12. Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi
13. Melakukan analisis instrumen sebelum ujicoba.
14. Melakukan ujicoba instrumen hasil belajar kimia

**Instrumen Penilaian**

Untuk memperoleh data empiris mengenai pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kimia yang akan diteliti, maka digunakan:

1. Lembar kisi-kisi yang akan dijabarkan untuk menyusun instrumen penilaian hasil belajar kimia. Untuk memperoleh data tentang valid dan reliabel instrumen yang dikembangkan maka terlebih dahulu divalidasi melalui penelaah dan validator pakar/ahli, kemudian dilakukan ujicoba terhadap peseta didik.
2. Instrumen tes tertulis berupa pilihan ganda, untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran diperoleh melalui tes yang dikembangkan sendiri oleh penulis, sebelum tes ini digunakan maka terlebih dahulu dilakukan validasi secara kualitatif dan kuantitatif. Ujicoba tes ini untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefetivan distraktor.
3. Instrumen Non-tes pengamatan/observasi berupa lembar kegiatan peserta didik, pedoman lembar penilaian kinerja, rubrik penilaian, dan lembar penilaian kinerja
4. Dokumentasi
5. Wawancara

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu: pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil ujicoba instrumen sebagai bahan dalam analisis butir secara kuantitatif, uji validitas butir, dan uji reliabilitas instrumen.

**Teknik Analisis Data**

1. Analisis deskriptif secara kualitatif
2. Analisis item secara kualitatif
3. Analisis validitas muka atau *face validity*
4. Validasi isi
5. Justifikasi pakar
6. Analisis deskriptif secara kuantitatif
7. Analisis validitas, reliabilitas dan analisis butir soal
8. Dimensi kognitif
9. Dimensi afektif
10. Dimensi psikomotorik
11. **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Prosedur Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Kimia**

Dari berbagai teori yang dikemukakan di dalam instrumen hasil belajar dapat dirumuskan aspek atau kriteria yang akan dinilai dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan penilaian penguasaan, karena penilaian ini mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru atau dipelajari oleh peserta didik dan penilaiaan diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi tersebut.

**Deskripsi Hasil Analisis Validasi Muka**

Sebelum perangkat instrumen penilaian digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas muka (*face validity)* kepada 13 orang panelis/peserta ujicoba. Bentuk instrumen peserta didik SMA Negeri 5 Takalar berada antara R (Ragu-Ragu), T (Tepat) dan ST (Sangat Tepat), dan kejelasan bahasa yang digunakan untuk setiap item instrumen hasil belajar bahasa indonesia pada peserta didik SMA Negeri 5 Takalar berada antara J (Jelas) dan SJ (Sangat Jelas). Sedangkan komponen kegrafikan pada instrumen hasil belajar kimia pada peserta didik SMA Negeri 5 Takalartelah memenuhi syarat yakni berada di B (Baik).

 Setelah dilakukan pengujian validasi muka, maka selanjutnya dilakukan validasi butir secara kualitatif pada instrumen hasil belajar oleh penelaah. Sehingga diantara 46 item tes mengalami revisi yakni no item tes ( 4, 16, 22, 27 dan 64). Dengan demikian berarti ke-46 item tes Kimia dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik SMA Negeri5 Takalar.

**Deskripsi Hasil Analisis Kualitatif Instrumen Penilaian oleh Pakar/Ahli**

Hasil analisis antar penilai pakar/ahli menunjukkan koefisien validasi isi 0,92 persentase 92%, Karena koefisien 92% > 75%, maka instrumen hasil belajar Kimia pada peserta didik SMA Negeri 5 Takalar adalah Valid.

**Deskripsi Hasil Analisis Kuantitatif Instrumen Penilaian**

Sebelum dianalisis kuantitatif terlebih dahulu instrumen penelitian ini diujicobakan merupakan tes hasil belajar Kimia sebanyak 46 item tes pilihan ganda. Instrument penelitian ini diujicobakan kepada 156 peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 TAKALAR yang telah mendapatkan pembelajaran. Untuk menguji validitas item-item instrumen dikonsultasikan kepada para ahli (Validator) selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda. Hasil Analisis item yang dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan antara kelompok atas dan kelompok bawah, semuanya valid. Reliabilitas dihitung dengan rumus Kuder-Richardson (KR-20) dan diperoleh harga 0,90.

a. Deskripsi Analisis Tingkat Kesukaran

 Terdapat 0 item tes (0 %) pada rentang 0,00 – 0,30, yang termasuk kategori sukar, 51 item tes (79,69%) pada rentang 0,31 – 0,71 yang termasuk kategori sedang, dan 13 item tes (20,31 %) pada rentang 0,71 – 1,00 kategori mudah. Dengan demikian analisis tingkat kesukaraan item tes instrumen penilaian hasil belajar kimia dapat digambarkan seperti diagram batang berikut.

b. Deskripsi Analisis Daya Pembeda

 Terdapat 34 item tes (53,13%) termasuk kategori tes sangat baik, 30 item tes (46,87,%) termasuk kategori baik,. Dengan demikian analisis daya pembeda item tes instrumen penilaian hasil belajar kimia

c. Deskripsi Analisis Efektifitas Option

Persentase efektifitas option dari 64 item tes yang termasuk kategori baik sebanyak 57 item tes (89,06 %) dan yang termasuk kategori kurang baik sebanyak 7 item tes ( 10,94 %)

**Pembahasan**

**Deskripsi Kevalidan Instrumen Penilaian**

Pengujian validasi isi dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan pakar/ahli (*ekspert judgment*) yaitu orang yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang yang dapat dimintakan pendapatnya untuk menilaia ketepatan isi butir pada setiap instrumen penilaian. Item-item yang mengukur atau mewakili keseluruhan materi atau konten secara proposional sebagaimana dipahami dan disepakati oleh pakar/ahli dapat dinyatakan sebagai item-item yang valid.

**2. Deskripsi Kualitas Instrumen Hasil Belajar Kimia**

Dalam penelitian ini untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam penguasaan proses dari kegiatan belajar mengajar maka, diberikan instrumen penilaian berupa instrumen hasil belajar sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terutama dalam mengukur kemampuan kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan instrumen hasil belajar Kimia.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian pengembangan instrumen hasil belajar kimia SMA Negeri 5 Takalar secara teoretis

Pada dimensi kognitif ditelaah oleh 2 ahli dan 13 mahasiswa PPS UNM mengalami revisi analisis validitas muka berada pada kategori baik, dan koefisien konsistensi internal untuk pilihan ganda paket A dan B sebesar 0,81 dan 0,82

 Pada dimensi afektif koefisien konsistensi internal untuk skala penilaian diri sebesar 0,87

Pada dimensi psikomotorik koefisien konsistensi internal untuk lembara unjuk kerja sebesar 1,00

1. Dari hasil pengembangan instrumen secara empiris dianalisis validitas dan reliabilitas

Untuk aspek kognitif dari 50 butir soal di ujicoba kemudian diperoleh 46 butir soal valid dengan reliabilitas untuk tes pilihan ganda paket A 0,77 sedangkan untuk tes pilihan ganda paket B sebesar 0,73.

Untuk aspek kognitif pada tingkat kesukaran soal instrumen untuk pilihan ganda paket A menunjukkan bahwa 8 item tes pada kaetgori sukar, 32 item tes pada kategori sedang, dan 9 item tes pada kategori mudah sedangkan untuk pilihan ganda paket B menunjukkan bahwa 6 item tes pada kaetgori sukar, 34 item tes pada kategori sedang, dan 10 item tes pada kategori mudah

Untuk aspek kognitif pada daya beda soal instrumen untuk pilihan ganda paket A menunjukkan bahwa 10 item tes termasuk kategori sangat baik, 22 item tes termasuk kategori baik, 11 item tes kategori perlu diperbaiki, dan 7 item tes berada pada kategori kurang atau dibuang sedangkan untuk pilihan ganda paket B menunjukkan bahwa 10 item tes termasuk kategori sangat baik, 22 item tes termasuk kategori baik, 9 item tes kategori perlu diperbaiki, dan 9 item tes berada pada kategori kurang atau dibuang

Untuk aspek kognitif pada efektivitas option telah berfungsi dengan baik.

Untuk aspek afektif dari 24 butir soal di ujicoba diperoleh semua butir soal valid dan reliabilitas 0,87

Untuk aspek psikomotorik dari 30 butir soal di ujicoba diperoleh semua butir soal yang valid dengan reliabilitas 1.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat ditarik saran sebagai berikut.

1. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini layak dari segi aspek kevalidan, reliabel, objektif dan praktis sehingga instrumen dapat dijadikan salah satu instrumen untuk menilai hasil pembelajaran Kimia di SMA Negeri 5 Takalar pada ujian semester ganjil.
2. Instrumen yang digunakan mendapat respon baik dari peserta didik dan guru serta menumbuhkan ketertarikan siswa, sehingga bagi pembaca yang tertarik pada penelitian pengembangan ini, dapat mengembangkan instrumen pembelajaran yang lebih baik lagi baik dari pembelajaran Kimia di SMA Negeri 5 Takalar pada ujian semester ganjil.
3. Guru diharapkan dapat menggunakan instrumen ini sebagai variasi dari berbagai instrumen yang telah ada.
4. Peneliti dibidang pendidikan pada pelajaran Kimia yang berminat melanjutkan penelitian agar selalu mengadakan ujicoba peserta didik Sekolah Menengah Atas